

PENERAPAN TEKNIK TEKAN LOGAM ALUMINIUM TEMA TOPENG KALIWUNGU DI SMAN 01 TEMPEH LUMAJANG

Hanif Amirulloh¹, Indah Chrysanti Angge²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: hanif.22037@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: indahangge@unesa.ac.id

Abstrak

Seni kriya logam di SMAN 01 Tempeh Lumajang berpotensi mengembangkan kreativitas, keterampilan, serta apresiasi siswa terhadap budaya lokal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses penerapan teknik tekan pada logam aluminium dengan tema Topeng Kaliwungu Lumajang, hasil karya siswa, serta tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran tersebut. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek 27 siswa perwakilan kelas XI–X9 dan seorang guru Seni Budaya. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan validitas data menggunakan triangulasi sumber dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan penyampaian materi, pembuatan sketsa, penekanan pada logam aluminium, pewarnaan, *finishing*, dan presentasi karya. Siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi selama pembelajaran. Hasil karya berupa hiasan dinding bertema Topeng Kaliwungu memperoleh kategori baik hingga sangat baik, dengan 16 siswa (59%) berkategori sangat baik dan 11 siswa (41%) berkategori baik, sehingga seluruh siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru dan siswa memberikan tanggapan positif karena pembelajaran dinilai mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan, pemahaman, serta apresiasi terhadap budaya lokal. Dengan demikian, penerapan teknik tekan pada logam aluminium dapat menjadi alternatif pembelajaran seni rupa di SMAN 01 Tempeh Lumajang.

Kata Kunci: : logam, teknik tekan, aluminium, Topeng Kaliwungu, SMAN 01 Tempeh.

Abstract

Metal craft instruction at SMAN 01 Tempeh Lumajang offers the potential to foster students' creativity, skills, and appreciation for local culture. This study aims to describe the implementation process of the metal embossing technique on aluminum—using the Kaliwungu Lumajang Mask theme—as well as the resulting student artworks and the feedback from both teachers and students regarding the learning experience. A qualitative descriptive method was employed, involving 27 student representatives from classes XI through X9 and an Arts and Culture teacher. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and questionnaires. Data analysis proceeded through collection, reduction, presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured via source triangulation and member checking. The results indicate that the instruction followed a sequence of material presentation, sketching, aluminum embossing, coloring, finishing, and artwork presentation. Students demonstrated high levels of enthusiasm and participation throughout the process. The resulting wall decorations based on the Kaliwungu Mask theme were rated as "good" to "very good"; 16 students (59%) achieved the "very good" category and 11 students (41%) the "good" category, meaning all students met the Minimum Mastery Criteria (KKM). Teachers and students responded positively, noting that the instruction enhanced creativity, skills, understanding, and appreciation of local culture. Thus, the application of the aluminum embossing technique serves as a viable alternative for visual arts instruction at SMAN 01 Tempeh Lumajang.

Keywords: metal craft, embossing technique, aluminum, Kaliwungu Mask, SMAN 01 Tempeh

PENDAHULUAN

Pendidikan seni memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan, apresiasi estetis, serta kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan gagasan melalui berbagai media seni. Pembelajaran seni rupa tidak hanya berorientasi pada hasil karya, tetapi juga pada proses berkarya yang mampu melatih kemampuan berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan pengenalan terhadap budaya lokal. Salah satu bidang seni rupa yang memiliki potensi untuk dikembangkan di lingkungan sekolah adalah seni kriya logam. Melalui kegiatan berkarya menggunakan logam, peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam mengolah material menjadi karya yang memiliki nilai estetis sekaligus fungsional.

Aluminium merupakan salah satu jenis logam nonferro yang memiliki karakter ringan, mudah dibentuk, tahan terhadap korosi, dan relatif aman digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Karakteristik tersebut menjadikan aluminium sesuai sebagai media pembelajaran seni kriya, terutama melalui teknik tekan (*embossing*). Teknik tekan merupakan teknik membentuk relief pada permukaan logam dengan memberikan tekanan menggunakan alat sederhana, seperti bolpoin tanpa tinta, sehingga menghasilkan bentuk cekung dan cembung yang membangun nilai visual pada karya. Teknik ini relatif mudah dipelajari oleh peserta didik sehingga dapat dijadikan alternatif pembelajaran seni kriya logam di tingkat sekolah menengah.

Selain mengembangkan keterampilan berkarya, pembelajaran seni rupa juga dapat dimanfaatkan sebagai media pelestarian budaya lokal. Salah satu kekayaan budaya Kabupaten Lumajang yang memiliki nilai artistik tinggi adalah Tari Topeng Kaliwungu. Karakter topeng pada tarian tersebut memiliki bentuk, ornamen, dan makna visual yang berpotensi dikembangkan sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni rupa. Pengintegrasian budaya lokal ke dalam pembelajaran tidak hanya memperkenalkan identitas daerah kepada peserta didik, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki serta kepedulian terhadap pelestarian warisan budaya.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMAN 01 Tempeh Lumajang, pembelajaran seni

budaya yang diterapkan lebih berfokus pada seni tari dan seni musik, sedangkan pembelajaran seni kriya logam belum pernah dilaksanakan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pembelajaran seni rupa berbasis kriya logam dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Padahal, seni kriya logam dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik, kemampuan berkarya, sekaligus memperkenalkan budaya lokal kepada peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teknik tekan pada logam mampu menghasilkan karya yang memiliki kualitas estetis sekaligus meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkarya. Namun demikian, penelitian yang mengintegrasikan teknik tekan pada logam aluminium dengan tema Topeng Kaliwungu Lumajang sebagai materi pembelajaran di tingkat SMA masih sangat terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas aspek teknik kriya logam atau kajian budaya secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran mengenai implementasi pembelajaran yang menggabungkan keduanya dalam konteks pendidikan seni rupa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan pembelajaran seni kriya logam menggunakan teknik tekan pada logam aluminium dengan mengangkat tema Topeng Kaliwungu Lumajang sebagai alternatif pembelajaran seni rupa di sekolah. Pembelajaran dirancang agar peserta didik memperoleh pengalaman berkarya secara langsung melalui tahapan pembuatan sketsa, proses penekanan pada aluminium, pewarnaan, hingga penyajian karya. Selain menghasilkan karya seni dua dimensi berupa hiasan dinding, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan, serta apresiasi peserta didik terhadap budaya lokal.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses penerapan teknik tekan pada logam aluminium dengan tema Topeng Kaliwungu Lumajang di SMAN 01 Tempeh Lumajang, mendeskripsikan hasil karya yang dihasilkan peserta didik, serta mengetahui tanggapan guru

dan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif pengembangan pembelajaran seni rupa berbasis budaya lokal sekaligus menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran seni kriya di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), data yang diperoleh bersifat kualitatif dan induktif, serta hasil penelitian diarahkan untuk memahami makna, memahami keunikan, mengonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Objek dalam penelitian ini adalah karya seni rupa 2D kriya logam menggunakan teknik tekan dengan tema Topeng Kaliwungu Lumajang. Ruang lingkup penelitian mencakup pengenalan seni kriya logam, pengenalan Tari Topeng Kaliwungu Lumajang, pengenalan teknik tekan pada karya seni kriya logam, implementasi teknik tekan pada logam aluminium, hingga hasil perwujudan siswa dalam bentuk karya seni kriya logam 2D.

Sasaran penelitian ini adalah 27 peserta didik perwakilan kelas X1–X9 di SMAN 01 Tempeh Lumajang, dengan masing-masing kelas diwakili oleh 3 siswa, terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 20 siswi perempuan, serta seorang guru mata pelajaran Seni Budaya sebagai informan pendukung. Penelitian dilaksanakan di SMAN 01 Tempeh Lumajang yang berada di Desa Lempeni, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur, pada semester genap tahun ajaran 2026, tepatnya bulan Januari–Februari 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada belum adanya materi seni rupa kriya logam dalam kurikulum sekolah tersebut serta kekayaan budaya lokal Lumajang yang relevan untuk diabadikan dalam bentuk karya seni kriya logam.

Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan dokumentasi langsung terhadap proses pembuatan karya seni kriya logam serta wawancara dengan perwakilan siswa kelas X1–X9 dan guru mata pelajaran seni budaya. Data sekunder diperoleh dari sumber referensi yang relevan mengenai seni kriya teknik tekan, meliputi buku, jurnal ilmiah, dan media sosial.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati keaktifan siswa, cara mereka mengikuti arahan, ide-ide kreatif yang muncul, serta proses berkarya dalam menciptakan karya seni kriya logam. Wawancara dilakukan kepada perwakilan siswa dan guru seni budaya dengan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi mendalam mengenai potensi siswa dalam pembelajaran seni kriya logam. Dokumentasi digunakan untuk menghimpun foto kegiatan, hasil karya siswa, dan catatan selama proses berlangsung sebagai bukti pendukung hasil observasi dan wawancara.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang terlibat aktif dalam observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pengenalan seni kriya logam dengan teknik tekan pada logam aluminium. Instrumen pendukung yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara guru dan siswa, sedangkan Instrumen rubrik penilaian proses berkarya dan hasil karya untuk menilai aspek persiapan alat dan bahan, ketepatan tahapan kerja, manajemen waktu, kemandirian bekerja, kreativitas desain, teknik berkarya pewarnaan, dan estetika. Berikut merupakan tabel instrumen penelitian yang digunakan.

Tabel 1 Rubrik Penilaian Proses Berkarya

KRITERIA PENILAIAN	SKOR
Kesiapan alat an bahan	5
Ketepatan Tahapan Kerja	5
Manajemen Waktu	5
Kemandirian Bekerja	5

Tabel 2 Rubik Penilaian Proses Berkarya

KRITERIA PENILAIAN	SKOR
Kreativitas Desain	5
Teknik Berkarya	5
Pewarnaan	5
Estetika	5

Data nilai akhir siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3 Perhitungan Nilai Proses dan Nilai Karya

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 4 Perhitungan Total Nilai Keseluruhan

$$\text{Nilai Keseluruhan} = \frac{\text{Jumlah Nilai Proses} + \text{Nilai Karya}}{2}$$

Nilai rata-rata akhir yang diperoleh dari perhitungan rumus tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 5 Keterangan Penilaian

Sangat Baik	90-100
Baik	80-89
Cukup	70-79
Kurang	60-69

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Pengumpulan data diperoleh dari observasi langsung proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, angket respons siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran karya kriya logam aluminium bermotif Topeng Kaliwungu. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memfokuskan data pada proses pembuatan karya kriya logam aluminium menggunakan teknik tekan pada motif Topeng Kaliwungu berupa karya dua dimensi. Penyajian data dilakukan melalui narasi deskriptif yang menjelaskan tahapan kegiatan siswa mulai dari perencanaan hingga penyelesaian karya.

Validitas data diuji menggunakan uji kredibilitas melalui teknik triangulasi sumber dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara guru pembina, pengamatan terhadap siswa saat berkegiatan, dan dokumentasi proses berkarya (Sugiyono, 2017:191). Member check dilakukan dengan meminta guru pembina membaca kembali transkrip hasil wawancara untuk memastikan kesesuaian informasi dengan maksud yang sebenarnya, sehingga data yang dikumpulkan dapat diterima secara ilmiah dan tidak menyimpang.

KERANGKA TEORETIK

a. Logam

Logam secara umum digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu logam precious metal (logam mulia seperti emas, perak, dan platina yang tidak teroksidasi oleh udara) dan logam non precious metal yang dapat teroksidasi hingga berkarat (Angge, 2016). Berdasarkan kandungan unsurnya, logam juga dibedakan menjadi logam ferro (mengandung besi) dan logam non-ferro (tidak mengandung besi), seperti tembaga, timbel, timah, dan aluminium. Secara fisik, logam memiliki sifat elastis, keras, dapat ditempa, liat, rapuh, dan kenyal, meskipun tidak semua sifat tersebut dimiliki oleh setiap jenis logam.

b. Aluminium

Aluminium merupakan logam non-ferro yang selalu ditemukan dalam bentuk senyawa dengan unsur logam lain dan diperoleh dari bahan mineral bauksit (Angge, 2016). Aluminium memiliki karakteristik berwarna putih keperakan, titik leleh 658°C, mudah ditempa, bersifat lunak dan ulet, memiliki bobot ringan, tidak mudah berkarat, serta cocok digunakan pada teknik cor maupun teknik tekan. Karakteristik inilah yang mendasari pemilihan aluminium sebagai media utama dalam penciptaan karya kriya logam pada penelitian ini.

c. Kriya Logam

Kriya (*craft*) merupakan karya yang dihasilkan melalui keterampilan tangan tingkat tinggi, memiliki nilai dekoratif serta fungsi guna (Angge, 2016). Kriya logam sendiri didefinisikan sebagai produk yang dibuat dari

material logam melalui metode tertentu dengan memanfaatkan keterampilan manual.

d. Teknik Tekan

Teknik tekan merupakan salah satu metode dalam penciptaan seni kriya logam yang tergolong paling sederhana dibandingkan teknik lain seperti las, cor, tempa, etsa, atau ukir (Akmal dkk., 2021). Teknik ini dilakukan dengan menekan permukaan plat logam mengikuti pola desain menggunakan bolpoin tanpa tinta beralaskan bahan lunak seperti spons EVA, sehingga menghasilkan relief timbul (cembung) pada sisi positif dan cekungan pada sisi negatif logam (Angge, 2016). Proses ini menuntut ketelitian dan konsistensi tekanan agar detail motif hias tampak jelas, sekaligus mencerminkan perpaduan keahlian teknis dan nilai estetis (Angge dkk., 2025).

e. Seni Rupa 2D

Karya yang dihasilkan melalui teknik tekan tergolong seni rupa dua dimensi (2D), yaitu karya yang hanya memiliki unsur panjang dan lebar tanpa kedalaman, serta hanya dapat diamati dari satu arah pandang (Bagas dkk., 2024). Unsur visual seni rupa 2D yang membangun karya meliputi titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan ruang semu, yang dalam konteks teknik tekan diwujudkan melalui variasi kedalaman tekanan pada permukaan aluminium sehingga menciptakan ilusi dimensi. Sementara itu, prinsip penyusunan unsur tersebut mencakup kesatuan, keseimbangan, proporsi, dominasi (*emphasis*), dan harmoni, yang secara bersama-sama menentukan kualitas estetis akhir sebuah karya topeng logam.

f. Hiasan dinding

Karya yang dihasilkan dalam penelitian ini diarahkan sebagai hiasan dinding, yaitu benda atau karya seni yang dipasang pada dinding untuk memperindah ruang sekaligus memuat nilai estetis, dekoratif, dan makna simbolik tertentu. Hiasan dinding dapat berbentuk karya dua dimensi maupun tiga dimensi, dan berfungsi tidak hanya sebagai elemen dekoratif tetapi juga sebagai media ekspresi dan penyampai identitas budaya.

g. Tema

Tari Topeng Kaliwungu merupakan tarian tradisional asal Kabupaten Lumajang, Jawa

Timur, hasil akulturasi budaya Madura dan Jawa (Budaya Pandhalungan) yang diciptakan oleh Sanemo dan telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda oleh Kemendikbudristek pada tahun 2021 (Hidayat, 2020; Prasetyo, 2021). Topeng sebagai properti utama tarian ini memiliki makna simbolik yang kaya mulai dari ekspresi wajah yang mencerminkan kejujuran dan kesederhanaan, bentuk mata yang melambangkan kewaspadaan diri, hidung yang menandakan kewibawaan, mulut yang bermakna pengendalian ucapan, hingga warna yang merepresentasikan karakter tokoh (putih untuk kesucian, merah untuk keberanian). Potensi visual dan muatan filosofis inilah yang menjadikan Topeng Kaliwungu relevan diangkat sebagai tema penciptaan karya kriya logam, sekaligus menjadi sarana pelestarian budaya lokal dalam konteks pembelajaran seni rupa di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses Pembuatan Karya Teknik Tekan Pada Logam Aluminium dengan tema topeng kaliwungu di SMAN 01 Tempeh Lumajang

Pembelajaran penerapan teknik tekan pada logam aluminium dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan di aula SMAN 01 Tempeh Lumajang, melibatkan 27 siswa perwakilan kelas X1–X9 (masing-masing kelas diwakili 3 siswa) didampingi guru Seni Budaya.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, 05 Januari 2026 pukul 08.00–11.00 WIB di aula SMAN 01 Tempeh Lumajang dengan pendampingan guru Seni Budaya, Ibu Linda Apriliyanti, S.Pd. Kegiatan diawali dengan penjelasan mengenai pelaksanaan penelitian kepada perwakilan siswa kelas X1–X9, kemudian peneliti membagikan kuesioner awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman siswa terkait Topeng Kaliwungu Lumajang serta kriya logam aluminium sebelum mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi tentang seni kriya logam dengan teknik tekan menggunakan media aluminium melalui presentasi PowerPoint (PPT) dan video tutorial. Selanjutnya, siswa membuat sketsa motif Topeng Kaliwungu Lumajang pada kertas HVS

F4 berukuran 20×20 cm dengan garis tepi 1 cm, kemudian menempelkan sketsa pada permukaan aluminium sebagai persiapan proses teknik tekan. Karena keterbatasan waktu, kegiatan praktik dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran diakhiri dengan evaluasi, penyampaian persiapan alat dan bahan untuk pertemuan selanjutnya, doa, dan salampenutup.



Gambar 1. Pengenalan Materi dan pengisian kuisisioner
(Sumber: Dokumentasi Hanif A, 2026)

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 06 Januari 2026 pukul 08.00–11.00 WIB di aula SMAN 01 Tempeh Lumajang. Kegiatan diawali dengan salam, pengondisian kelas, presensi kehadiran, serta pengulasan materi mengenai teknik tekan pada kriya logam aluminium bertema Topeng Kaliwungu Lumajang. Selanjutnya, peserta didik melanjutkan proses pembuatan karya dengan menekan desain sketsa pada lembaran aluminium hingga membentuk relief sesuai rancangan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya.

Proses pembelajaran difokuskan pada teknik penekanan pola, pelepasan sketsa, serta penyempurnaan relief dari sisi belakang aluminium menggunakan pensil sebagai alat tekan. Selama kegiatan berlangsung, peneliti membimbing peserta didik yang masih mengalami kesulitan agar hasil tekanannya sesuai dengan desain. Pembelajaran diakhiri dengan tanya jawab mengenai kendala yang dihadapi, penyampaian persiapan alat dan bahan untuk pertemuan berikutnya, pemberian apresiasi atas partisipasi siswa, serta doa dan salam penutup.



Gambar 2. Pelepasan Sketsa dan Penekanan Aluminium
(Sumber: Dokumentasi, Hanif A, 2026)

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga sebagai pertemuan terakhir dilaksanakan pada Jumat, 09 Januari 2026 pukul 07.00–10.00 WIB di aula SMAN 01 Tempeh Lumajang. Kegiatan diawali dengan salam pembuka, pengondisian kelas, dan pengecekan kehadiran. Seluruh siswa hadir serta mengikuti pembelajaran dengan antusias. Fokus kegiatan pada tahap *finishing* karya, meliputi pewarnaan logam aluminium menggunakan spidol permanen, pelapisan dengan PiloX Clear untuk melindungi warna sekaligus memberikan efek mengkilap, serta pemasangan karya ke dalam bingkai foto agar siap dipresentasikan.

Setelah proses *finishing* selesai, peserta didik mempresentasikan proses pembuatan dan makna visual karya kriya logam aluminium yang telah dihasilkan. Peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil karya dan proses pembuatannya, kemudian memberikan masukan sebagai bahan perbaikan. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan melalui wawancara dengan siswa dan guru pendamping serta pengisian kuesioner berbasis Google Form untuk memperoleh tanggapan, kesan, dan pesan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran.



Gambar 3. Pewarnaan karya dan Pelapisan *PiloX Clear*.
(Sumber: Dokumentasi, Hanif A, 2026)

b. Hasil Karya Kategori Sangat Baik

Kegiatan pembelajaran yang melibatkan perwakilan kelas X1–X9 di SMAN 01 Tempeh Lumajang melalui penerapan teknik tekan pada media logam aluminium dengan tema Topeng Kaliwungu Lumajang telah terlaksana dengan baik hingga selesai. Berikut karya serta hasil penilaian dari masing-masing perwakilan siswa X1- X9:

1. Karya Leni Ismatul M,X3



Gambar 4. Karya Leni Ismatul M,X3
(Sumber: Dokumentasi, Hanif A, 2026)

Karya Leni Ishamatul Mushasonah dari kelas X3 memperoleh nilai 97 dengan kategori sangat baik. Karya menampilkan karakter Prabu Baledewo pada tema Topeng Kaliwungu Lumajang dengan visualisasi yang sesuai, meliputi topeng berwarna putih, sanggul khas, mata, hidung, mulut, alis, kumis, dan dagu yang mencerminkan karakter tokoh secara proporsional. Komposisi karya tampak seimbang dengan tambahan motif batik pada latar belakang yang memperkuat nilai estetis.

Selama proses berkarya, Leni menunjukkan kesiapan alat dan bahan yang lengkap serta mampu mengikuti tahapan kerja secara sistematis sesuai prosedur. Meskipun penyelesaian karya melebihi waktu yang ditentukan, hasil akhir tetap rapi dan berkualitas. Penguasaan teknik tekan terlihat sangat baik melalui detail relief, ketepatan pewarnaan, serta keselarasan warna dengan tema, sehingga menghasilkan karya yang kreatif, harmonis, dan memenuhi kriteria penilaian kategori sangat baik.

2. Karya Gading Rasta Abimanyu,X8



Gambar 5. Karya Gading Rasta Abimanyu,X8
(Sumber: Dokumentasi, Hanif A, 2026)

Karya Gading Rasta Abimanyu dari kelas X8 memperoleh nilai 97 dengan kategori sangat baik. Karya menampilkan karakter Prabu Baledewo pada tema Topeng Kaliwungu Lumajang dengan visualisasi yang sesuai, meliputi topeng berwarna putih, sanggul khas, mata, hidung, mulut, alis, kumis, dan dagu yang merepresentasikan karakter tokoh secara proporsional. Komposisi karya tampak seimbang dengan tambahan motif pointilis, megamendung, dan daun pada latar belakang yang memperkuat nilai estetis.

Selama proses berkarya, Gading menunjukkan kesiapan alat dan bahan yang lengkap serta mampu mengikuti seluruh tahapan kerja secara sistematis sesuai prosedur. Meskipun penyelesaian karya melebihi waktu yang ditentukan, hasil akhir tetap rapi dan berkualitas. Penguasaan teknik tekan terlihat sangat baik melalui detail relief, ketepatan pewarnaan, serta keselarasan warna dengan tema sehingga menghasilkan karya yang kreatif, harmonis, dan memenuhi kriteria penilaian kategori sangat baik.

3. Karya Amelia Agustin Citra R,X4



Gambar 6. Karya Amelia Agustin Citra R,X4
(Sumber: Dokumentasi, Hanif A, 2026)

Karya Amelia Agustin Citra R dari kelas X4 memperoleh nilai 97 dengan kategori sangat baik. Karya menampilkan karakter Prabu Baledewo pada tema Topeng Kaliwungu Lumajang dengan visualisasi yang sesuai, meliputi topeng berwarna putih, sanggul khas, mata, hidung, mulut, alis, kumis, dan dagu yang merepresentasikan karakter tokoh secara proporsional. Komposisi karya tampak seimbang dengan penyusunan dua topeng yang ditempatkan berdampingan sehingga memperkuat nilai estetis dan keselarasan visual.

Selama proses berkarya, Amelia menyiapkan alat dan bahan secara lengkap serta mampu mengikuti seluruh tahapan kerja sesuai prosedur, meskipun sempat ragu saat melakukan teknik penekanan sehingga memerlukan sedikit arahan dari peneliti. Hasil akhir menunjukkan penguasaan teknik tekan yang sangat baik dengan detail relief yang rapi, pewarnaan yang harmonis sesuai tema, serta komposisi visual yang seimbang, sehingga karya memenuhi kriteria penilaian kategori sangat baik.

c. Hasil Karya Kategori Baik

1. Karya Echa Natasya Safira, X1



Gambar 7. Karya Echa Natasya Safira, X1
(Sumber: Dokumentasi, Hanif A, 2026)

Karya Echa Natasya Safira dari kelas X1 memperoleh nilai 85 dengan kategori baik. Echa berhasil menghasilkan karya seni rupa kriya logam aluminium menggunakan teknik tekan dengan tema Topeng Kaliwungu Lumajang yang menampilkan karakter Prabu Baledewo, Raja Manduro. Karakter tersebut divisualisasikan melalui topeng berwarna putih dengan tata rambut atau sanggul khas pewayangan yang melengkung menyerupai supit (capit udang).

Ciri visual lainnya meliputi mata yang menatap, hidung berbentuk pangot, mulut delima pecah, alis melengkung menyerupai helaian daun kelapa yang ditarik, kumis meruncing ke atas, serta dagu tebal dan bulat yang memberikan kesan tegas sesuai karakter tokoh.

Pada proses berkarya, Echa menyiapkan seluruh alat dan bahan secara mandiri, lengkap, serta tertata rapi. Seluruh tahapan pengerjaan dilaksanakan secara runtut dan sesuai prosedur, meskipun penyelesaian karya melebihi waktu yang telah ditentukan. Hasil karya menunjukkan desain yang rinci, kreatif, dan sesuai dengan konsep tema. Penguasaan teknik tekan tergolong baik, walaupun masih terdapat sedikit kekurangan pada proporsi pupil mata dan bentuk mulut. Pewarnaan yang diterapkan tetap mencerminkan karakter Prabu Baledewo dengan komposisi warna yang cukup harmonis, serta didukung penambahan motif batik pada setiap sudut pigura yang memperkuat nilai estetis karya.

2. Karya Eka Sinta Apriliana, X1



Gambar 8. Karya Eka Sinta Apriliana, X1
(Sumber: Dokumentasi, Hanif A, 2026)

Eka Sinta Apriliana dari kelas X1 memperoleh nilai 82 dengan kategori baik. Eka berhasil menghasilkan karya seni rupa kriya logam aluminium menggunakan teknik tekan dengan tema Topeng Kaliwungu Lumajang yang menampilkan karakter Prabu Baledewo, Raja Manduro. Karakter tersebut divisualisasikan melalui topeng berwarna putih dengan tata rambut atau sanggul khas pewayangan yang melengkung menyerupai supit (capit udang). Ciri visual lainnya meliputi mata yang menatap, hidung berbentuk pangot, mulut delima pecah,

alis melengkung menyerupai helaian daun kelapa yang ditarik, kumis meruncing ke atas, serta dagu tebal dan bulat yang memberikan kesan tegas sesuai karakter tokoh.

Pada proses berkarya, Eka menyiapkan seluruh alat dan bahan secara mandiri, lengkap, dan tertata rapi sejak awal kegiatan. Seluruh tahapan kerja dilaksanakan secara runtut, sistematis, dan sesuai prosedur, meskipun penyelesaian karya melebihi waktu yang telah ditentukan. Selama proses pengerjaan, Eka sempat merasa ragu saat melakukan teknik tekan pada logam aluminium sehingga masih memerlukan sedikit arahan dari peneliti. Hasil karya menunjukkan desain yang rinci, kreatif, dan sesuai dengan konsep tema. Penguasaan teknik tekan tergolong baik, meskipun pemilihan warna masih kurang optimal. Namun demikian, warna yang digunakan tetap mencerminkan karakter Prabu Baledewo dengan komposisi yang cukup harmonis, serta diperkuat dengan penambahan latar belakang bertekstur pointilis yang menambah nilai estetis karya.

3. Karya Lintang Mamluatus Zakia, X2



Gambar 9. Karya Lintang Mamluatus Zakia, X2
(Sumber: Dokumentasi, Hanif A, 2026)

Karya Lintang Mamluatus Zakia dari kelas X2 memperoleh nilai 85 dengan kategori sangat baik, Lintang berhasil membuat karya seni rupa teknik tekan kriya logam aluminium dengan tema Topeng Kaliwungu Lumajang mengekspresikan perwujudan Prabu Baledewo, Raja Manduro tervisualisasikan melalui topeng warna putih dan model tata rambut atau sanggul khas dalam budaya pewayangan yang bentuknya melengkung menyerupai supit (capit udang). Bentuk mata melihat atau menatap, bentuk hidung yang menyerupai pangot, mulut delima

pecah, alis melengkung indah menyerupai helaian daun kelapa yang sedang ditarik atau diiris, kumis melengkung ke atas atau meruncing, dagu yang tebal, bulat tampak penuh atau berlipat dengan kategori baik.

Pada proses berkarya, Lintang menyiapkan seluruh alat dan bahan secara mandiri, lengkap, dan tertata rapi sejak awal kegiatan. Lintang mampu melaksanakan seluruh tahapan kerja secara runtut, sistematis, dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan tanpa melakukan kesalahan, meskipun Lintang menyelesaikan tugas melebihi waktu yang ditentukan, namun proses kerja tetap terorganisir dengan baik, dan sempat ragu untuk menekan logam aluminium Lintang masih memerlukan sedikit arahan dari peneliti.

Hasil karyanya menunjukan desain yang dibuat sangat rinci, penuh ide baru, dan sesuai dengan konsep tema yang telah ditentukan, Lintang menguasai kriya logam teknik tekan dengan cukup baik. Hasil karyanya menunjukan desain yang dibuat sangat rinci, penuh ide baru, dan sesuai dengan konsep tema yang telah ditentukan, Lintang menguasai kriya logam teknik tekan dengan cukup baik, meskipun terdapat sedikit kekurangan pada bagian hidung dan mata. Lintang memilih warna sesuai konsep dan cukup harmoni, dengan menambahkan *background* bunga.

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Akhir Karya

No	Kategori	RN	JS	P
1	Sangat Baik	90-100	16	59%
2	Baik	80-89	11	41%
3	Cukup	70-79	0	0
4	Kurang	60-69	0	0

Ket: RN=Rentang Nilai; JS=Jumlah Siswa;P=Presentase

Berdasarkan hasil penilaian akhir, pembelajaran penerapan teknik tekan pada logam aluminium dengan tema Topeng Kaliwungu Lumajang menunjukkan hasil yang sangat baik. Dari 27 siswa, sebanyak 16 siswa (59%) memperoleh kategori Sangat Baik dan 11 siswa (41%) memperoleh kategori Baik. Seluruh siswa memperoleh nilai di atas KKM dengan rentang nilai 80–97, sehingga tingkat ketuntasan belajar mencapai 100%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik tekan pada logam aluminium

efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, menerapkan teknik tekan sesuai prosedur, serta menghasilkan karya yang sesuai tema. Dominannya kategori Sangat Baik menunjukkan bahwa pembelajaran juga mampu mengembangkan kreativitas dan keterampilan berkarya siswa.

d. Respon Guru Dan Siswa

1. Respon Guru

Hasil wawancara dengan guru Seni Budaya, Ibu Linda Apriliyanti, S.Pd., menunjukkan bahwa penerapan teknik tekan pada logam aluminium dengan tema Topeng Kaliwungu Lumajang merupakan inovasi pembelajaran yang baru di SMAN 01 Tempeh Lumajang. Pembelajaran ini memperoleh respons yang sangat positif karena mampu mengenalkan teknik kriya logam sekaligus memperkenalkan budaya lokal kepada peserta didik.

Menurut beliau, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran. Selain memperoleh pengalaman baru dalam berkarya menggunakan media aluminium, siswa juga dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan, serta apresiasi terhadap budaya lokal melalui penerapan motif Topeng Kaliwungu Lumajang. Meskipun pada tahap awal beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik tekan, kendala tersebut dapat diatasi melalui bimbingan dan pendampingan selama proses praktik.

Secara keseluruhan, guru menilai pembelajaran ini efektif dan layak diterapkan sebagai alternatif materi seni rupa di sekolah. Beliau juga menyarankan agar pembelajaran serupa terus dikembangkan dengan variasi motif dan media yang lebih beragam, sehingga dapat memberikan pengalaman berkarya yang lebih luas serta meningkatkan kreativitas dan kecintaan siswa terhadap budaya daerah.

2. Respon Siswa

Penelitian ini melibatkan 27 siswa perwakilan kelas X1–X9, dengan masing-masing kelas diwakili oleh tiga siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner awal dan kuesioner akhir untuk mengetahui pengetahuan awal serta respon siswa setelah

mengikuti pembelajaran penerapan teknik tekan pada logam aluminium dengan tema Topeng Kaliwungu Lumajang. Hasil kuesioner awal menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mengenal Topeng Kaliwungu Lumajang, namun sebagian besar belum pernah melihat, membuat, maupun menggunakan logam aluminium sebagai media berkarya.

Hasil kuesioner akhir menunjukkan respon yang sangat positif terhadap pembelajaran. Seluruh siswa (100%) menyatakan materi yang disampaikan mudah dipahami dan contoh karya yang diberikan membantu proses praktik. Selain itu, 96,3% siswa menyatakan tertarik mempelajari seni kriya logam teknik tekan, 85,2% merasa pembelajaran menambah wawasan, dan 100% menyatakan kegiatan ini menarik serta bermanfaat. Siswa juga menilai pembelajaran mampu meningkatkan kreativitas dan menghasilkan karya yang memiliki nilai estetis.

Meskipun 74,1% siswa mengalami kendala pada tahap pembuatan desain dan proses menekan logam aluminium, sebagian besar menyatakan puas hingga sangat puas terhadap hasil karya yang dihasilkan. Kendala tersebut dapat diatasi melalui bimbingan selama praktik, sehingga secara keseluruhan siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik serta menunjukkan antusiasme dan respon positif terhadap penerapan teknik tekan pada logam aluminium dengan tema Topeng Kaliwungu Lumajang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik tekan pada logam aluminium dengan tema Topeng Kaliwungu di SMAN 01 Tempeh Lumajang terlaksana dengan baik sesuai tahapan pembelajaran, yaitu penyampaian materi, pembuatan sketsa, proses penekanan, pewarnaan, *finishing*, pemasangan bingkai, serta presentasi karya. Selama pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme, keaktifan, dan kemampuan yang baik dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan.

Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa seluruh 27 siswa berhasil menghasilkan karya seni kriya logam dua dimensi berupa hiasan

dinding bertema Topeng Kaliwungu. Sebanyak 16 siswa (59%) memperoleh kategori sangat baik, sedangkan 11 siswa (41%) memperoleh kategori baik. Seluruh siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga penerapan teknik tekan pada logam aluminium dinilai efektif sebagai alternatif pembelajaran seni rupa di SMAN 01 Tempeh Lumajang.

Tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran ini sangat positif. Guru menilai kegiatan ini mampu meningkatkan wawasan, kreativitas, dan minat siswa terhadap seni kriya logam. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 100% siswa menyatakan materi mudah dipahami, 96,3% siswa tertarik pada pembelajaran teknik tekan, dan seluruh siswa menilai kegiatan ini bermanfaat. Meskipun terdapat kendala pada proses penekanan logam yang memerlukan ketelitian dan kesabaran, siswa tetap mampu menghasilkan karya yang memuaskan.

REFERENSI

- Akmal, M., Syahrir, N., & Caco, A. (2021). Panduan Pembelajaran Seni Kriya Logam. Seni Kriya Logam. <https://eprints.unm.ac.id/21342/>
- Andriani, L. (2023). Analisis Karya Kriya Logam Aluminium Dengan Teknik Tekan. 11(4), 13–24.
- Angge, I. C., Ahmad, A. S. E., Subagio, A. A., Lodra, I. N., Amin, K., & Setiawan, F. (2025). Pelatihan Kriya Logam Dengan Teknik Tekan Di SMA Assaadah Bungah Gresik. 6(3), 3243–3250. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/6437/3848>
- Darojad, A. I. ' L. (2024). Analisis Pengaruh Media Pendingin Air Laut, Oli Dan Coolant Pada Hasil Pengelasan Gmaw Material Aluminium 6061 Terhadap Nilai Kekerasan Dan Laju Korosi Achmad.
- Akmal, M., Syahrir, N., & Caco, A. (2021). Panduan Pembelajaran Seni Kriya Logam. Seni Kriya Logam. <https://eprints.unm.ac.id/21342/>
- Andriani, L. (2023). Analisis Karya Kriya Logam Aluminium Dengan Teknik Tekan. 11(4), 13–24.
- Angge, I. C., Ahmad, A. S. E., Subagio, A. A., Lodra, I. N., Amin, K., & Setiawan, F. (2025). Pelatihan Kriya Logam Dengan Teknik Tekan Di SMA Assaadah Bungah Gresik. 6(3), 3243–3250. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/6437/3848>
- Lodra, I. N., Amin, K., & Setiawan, F. (2025). Pelatihan Kriya Logam Dengan Teknik Tekan Di SMA Assaadah Bungah Gresik. 6(3), 3243–3250. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/6437/3848>
- Darojad, A. I. ' L. (2024). Analisis Pengaruh Media Pendingin Air Laut, Oli Dan Coolant Pada Hasil Pengelasan Gmaw Material Aluminium 6061 Terhadap Nilai Kekerasan Dan Laju Korosi Achmad.
- Halimatussa'diyah, E., Azri, R. N., & Hakim, M. W. (2023). Pemanfaatan Bahan Limbah Dari Kaleng Menjadi Sebuah Rak Pulpen. El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 779–793. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.4371>
- Hidayat, A. (2020). Akulturasi Budaya dalam Tari Topeng Kaliwungu di Lumajang. Jurnal Seni dan Budaya, 12(2), 45–56.
- Magdalena, R. (2021). Hidup, Seni Dan Teks. Jurnal Desain-Kajian Bidang Penelitian, 1(1), 45–57. <https://journal.interstudi.edu/index.php/journaldesain/article/view/971>
- Prasetyo, D. (2021). Eksistensi Tari Topeng Kaliwungu sebagai Warisan Budaya Pandhalungan. Jurnal Pendidikan Seni, 9(1), 23–34.
- Rupa, J. S., Febriansyah, B., Zaini, I., Rupa, P. S., Surabaya, U. N., & Surabaya, U. N. (2024). Penerapan Unsur Seni Rupa 2d Melalui Doodle Art Pada Media Plasticbag Oleh Peserta Didik Kelas Xi. 2(4), 113–125.
- Akmal, M., Syahrir, N., & Caco, A. (2021). Panduan Pembelajaran Seni Kriya Logam. Seni Kriya Logam. <https://eprints.unm.ac.id/21342/>
- Andriani, L. (2023). Analisis Karya Kriya Logam Aluminium Dengan Teknik Tekan. 11(4), 13–24.
- Angge, I. C., Ahmad, A. S. E., Subagio, A. A., Lodra, I. N., Amin, K., & Setiawan, F. (2025). Pelatihan Kriya Logam Dengan Teknik Tekan Di SMA Assaadah Bungah Gresik. 6(3), 3243–3250. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/6437/3848>

- Darojad, A. I. ' L. (2024). Analisis Pengaruh Media Pendingin Air Laut, Oli Dan Coolant Pada Hasil Pengelasan Gmaw Material Aluminium 6061 Terhadap Nilai Kekerasan Dan Laju Korosi Achmad.
- Halimatussa'diyah, E., Azri, R. N., & Hakim, M. W. (2023). Pemanfaatan Bahan Limbah Dari Kaleng Menjadi Sebuah Rak Pulpen. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 779–793. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.4371>
- Hidayat, A. (2020). Akulturasi Budaya dalam Tari Topeng Kaliwungu di Lumajang. *Jurnal Seni dan Budaya*, 12(2), 45–56.
- Magdalena, R. (2021). Hidup, Seni Dan Teks. *Jurnal Desain-Kajian Bidang Penelitian*, 1(1), 45–57. <https://journal.interstudi.edu/index.php/journaldesain/article/view/971>
- Prasetyo, D. (2021). Eksistensi Tari Topeng Kaliwungu sebagai Warisan Budaya Pandhalungan. *Jurnal Pendidikan Seni*, 9(1), 23–34.
- Rupa, J. S., Febriansyah, B., Zaini, I., Rupa, P. S., Surabaya, U. N., & Surabaya, U. N. (2024). Penerapan Unsur Seni Rupa 2d Melalui Doodle Art Pada Media Plasticbag Oleh Peserta Didik Kelas Xi. 2(4), 113–125.
- Setiaji, D. (2023). Analisis Pembelajaran Seni Terhadap Esensi dan Tujuan Pendidikan. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1685–1693. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.3146>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Usman, A. N. (2019). Gambar sebagai Media Ekspresi Tematik bagi Murid TK Negeri Pembina Watansoppeng. 8(5), 55.